

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *American Heart Association* (2021), stroke merupakan kerusakan otak yang terjadi akibat terganggunya aliran darah ke otak. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh penyumbatan arteri oleh gumpalan darah (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah yang mengakibatkan perdarahan (stroke hemoragik). Akibat stroke, seseorang bisa mengalami kecacatan dan kesulitan hidup mandiri. Hal ini sangat memengaruhi aktivitas sehari-hari, kualitas hidup, serta berdampak negatif pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial (Darussalam, 2022 dalam Hernanda et al., 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), stroke adalah gejala yang muncul secara mendadak akibat gangguan fungsi otak, baik yang bersifat lokal maupun umum, dengan gejala-gejala tersebut berlangsung selama lebih dari 24 jam. Jika tidak segera ditangani, gejala ini bisa menyebabkan kematian. Stroke terjadi ketika arteri di dalam otak tersumbat atau pecah, yang menyebabkan aliran darah ke otak berhenti secara tiba-tiba (WHO, 2023).

World Stroke Organization (2022) mengatakan secara global, lebih dari 12,2 juta orang atau sekitar 1 dari setiap 4 individu berusia di atas 25 tahun pernah mengalami stroke. Saat ini, lebih dari 101 juta orang hidup dengan akibat stroke. Setiap tahun, lebih dari 7,6 juta orang mengalami stroke iskemik, yaitu sekitar 62% dari seluruh kasus stroke, lebih dari 28% kasus stroke disebabkan oleh pendarahan di dalam otak. Stroke merupakan penyakit yang sangat

berbahaya karena setiap menit terjadi kematian sel otak sebanyak 1,9 juta (Feigin et al., 2022).

Stroke menjadi penyebab utama disabilitas dan penyebab kematian kedua terbesar di dunia. Di Indonesia, stroke menjadi penyebab kecacatan dan kematian utama, yaitu mencapai 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian. Sesuai data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, kasus stroke di Indonesia mencapai 8,3% dari penduduk atau sekitar 638.178 orang, angka ini melibatkan seluruh wilayah Indonesia, termasuk provinsi Jawa Barat. Jumlah penderita stroke di provinsi Jawa Barat sebanyak 114.619 orang, yang menjadi penyumbang terbesar di Indonesia (Kemenkes, 2023). Salah satunya di kota Tasikmalaya, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dalam satu tahun terakhir tercatat ada 520 pasien yang mengalami stroke pada tahun 2025. Angka kejadian stroke yang tinggi ini menunjukkan bahwa stroke masih menjadi masalah kesehatan yang penting dan membutuhkan perhatian yang serius.

Pasien stroke umumnya mengalami penurunan kemampuan motorik, yang pada akhirnya membatasi aktivitas sehari-hari mereka. Pasien yang mengalami immobilitas atau harus berbaring lama di tempat tidur memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus atau ulkus tekan. Dekubitus adalah luka kulit yang timbul akibat tekanan yang berlangsung terus-menerus, gesekan, atau geseran, khususnya pada bagian tubuh yang menonjol seperti tulang ekor, tumit, dan siku. Kondisi ini bisa menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan, risiko infeksi, memperpanjang masa perawatan, serta meningkatkan biaya pengobatan (Özkan

& Çilingir, 2025). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap melati 2B RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya didapatkan bahwa 2 dari 6 pasien stroke mengalami risiko luka dekubitus dengan lama hari perawatan lebih dari 3 hari, dari hasil observasi pada kedua pasien masing-masing berada pada kategori risiko rendah dengan skor 15-18.

National Pressure Ulcer Advisory Panel (NPUAP) mengatakan luka tekan diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat, mulai dari kemerahan yang belum merusak kulit (tingkat I) hingga kerusakan jaringan dalam yang sangat luas (tingkat IV). Faktor-faktor yang menyebabkan luka dekubitus pada pasien stroke cukup kompleks dan melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya usia, status gizi, dan tingkat kesadaran, secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya luka dekubitus. Pasien berusia di atas 60 tahun serta memiliki kondisi kesehatan penyerta seperti diabetes atau hipertensi lebih mungkin mengalami ulkus tekan. Faktor eksternal, seperti lamanya rawat inap dan frekuensi perubahan posisi tubuh, kualitas perawatan dan dukungan caregiver juga memengaruhi risiko. Penurunan mobilitas yang sering dialami oleh pasien stroke, ditambah dengan kesulitan mengubah posisi tubuh, membuat mereka lebih rentan terhadap luka dekubitus. Selain itu, gizi buruk, seperti kadar albumin serum yang rendah, juga sangat terkait dengan peningkatan kemungkinan terjadinya ulkus tekan. Hal ini terjadi karena kondisi tersebut menghambat proses penyembuhan jaringan dan memperburuk kondisi kulit (Erfrosina et al., 2025). Luka dekubitus biasanya muncul setelah 7-8 jam terkena tekanan tanpa adanya perubahan posisi.

Untuk mencegah risiko luka dekubitus, berbagai intervensi keperawatan bisa dilakukan, baik berupa farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu intervensi non farmakologis yang efektif adalah *Massage Effleurage*. Teknik *Massage Effleurage* adalah bentuk pemijatan dengan gerakan panjang, lembut, dan teratur yang bertujuan meningkatkan aliran darah, melembutkan otot dan, meningkatkan elastisitas kulit. Menurut Özkan & Çilingir (2025) *Massage Effleurage* bisa meningkatkan suplai darah melalui pembulatan pembuluh darah yang dipicu oleh pelepasan histamin dan asetilkolin, serta mendorong sistem limfatik untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme. *Massage Effleurage* berasal dari Swedia dan menggunakan telapak tangan untuk meningkatkan sirkulasi darah di area yang sakit. Teknik ini tidak menimbulkan efek samping dan bisa dilakukan sendiri (Suamiaty et al, 2022 dalam Khairina & Septiany, 2024). *Massage Effleurage* adalah jenis pemijatan yang dilakukan dengan gerakan lembut, perlahan, panjang dan terus-menerus. Hasil yang didapat adalah rileksasi otot, peningkatan sirkulasi darah, serta pemompaan saraf pusat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adevia et al., (2022), disebutkan bahwa teknik pijat *effleurage* dapat menurunkan risiko munculnya ulkus tekanan, yang terlihat dari peningkatan nilai pada skala Braden, yakni pada subjek pertama dari skor 9 naik menjadi 11, dan subjek kedua dari skor 15 meningkat ke 21 (Negari et al., 2022). Selain itu teori yang dikemukakan Ozkan & Cilingir (2025) menyatakan bahwa *massage effleurage* mampu meningkatkan sirkulasi darah dan limfatik melalui gerakan ritmis yang memproduksi efek vasodilatasi. Peningkatan aliran darah ini membantu

mempertahankan integritas kulit dan mencegah terjadinya anoksia jaringan. Selain itu, penurunan tonus otot dan stimulasi pusat motoric memungkinkan relaksasi jaringan sehingga mengurangi tekanan pada area tertentu yang berisiko mengalami luka tekan. Dalam penerapannya *Massage Effleurage* menggunakan minyak yang berfungsi menghangatkan tubuh atau memberikan efek relaksasi (Suamiaty et al, 2022 dalam Khairina & Septiany, 2024). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani et al (2022) salah satu minyak yang bisa digunakan adalah minyak zaitun (Negari et al., 2022).

Menurut penelitian Sihotang (2021) yang fokus pada *Massage Effleurage* memakai baby oil yang memiliki dampak serupa. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa penggunaan olive oil atau baby oil dalam *Massage Effleurage* keduanya memberikan manfaat dalam mengurangi risiko dekubitus, meskipun efektivitasnya berbeda. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan adanya variasi pada pengaruh *Massage Effleurage* di area punggung antara olive oil dan baby oil dalam mengurangi risiko dekubitus. Penggunaan olive oil terlihat lebih berdampak dalam menurunkan risiko dekubitus (Atrie et al., 2023).

Studi oleh Muammar (2024) juga memperkuat temuan sebelumnya, dengan menyatakan bahwa minyak zaitun memberikan hasil yang lebih maksimal dalam menjaga sirkulasi darah, kelembapan kulit, dan mencegah terjadinya iritasi serta nekrosis jaringan. Kandungan fenol dan vitamin E yang terkandung dalam minyak zaitun juga berperan sebagai antioksidan yang menjaga kulit dari kerusakan akibat radikal bebas dan iritasi eksternal. Dalam

konteks perawatan, minyak zaitun sering dimanfaatkan sebagai bahan pelumas dalam teknik pemijatan untuk membantu nutrisi menembus ke dalam kulit dan mempercepat regenerasi sel (Wiguna, R. N., 2025, dalam Achirman et al., 2025).

Penggabungan teknik *Massage Effleurage* dengan penggunaan minyak zaitun diharapkan memberikan efek sinergis dalam meningkatkan ketahanan kulit terhadap tekanan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh *Massage Effleurage* dengan Minyak Zaitun terhadap Risiko Luka Dekubitus pada Pasien Stroke dengan Tirah Baring Lama".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “*Apakah terdapat pengaruh Massage Effleurage dengan minyak zaitun terhadap risiko luka dekubitus pada pasien stroke yang berbaring lama di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya?*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun terhadap risiko luka dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring lama.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan lama perawatan/bedrest.

- b. Mengidentifikasi rata-rata skor risiko luka dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring lama sebelum diberikan *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun.
- c. Mengidentifikasi rata-rata skor risiko luka dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring lama setelah diberikan *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun.
- d. Menganalisis perbedaan rata-rata skor risiko luka dekubitus sebelum dan sesudah pemberian *Massage Effleurage* dengan minyak zaitun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi referensi pengembangan terkait intervensi non-farmakologis dalam pencegahan risiko luka dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring lama, serta dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan standar asuhan keperawatan, khususnya sebagai alternatif intervensi perawatan kulit yang aman, efektif, dan non-invasif untuk mencegah risiko luka dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring lama.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam bidang keperawatan, terutama terkait penerapan intervensi keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam pencegahan luka dekubitus.

c. Bagi Keluarga Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada keluarga pasien mengenai upaya pencegahan risiko luka dekubitus melalui perawatan kulit yang sederhana dan aman, sehingga dapat meningkatkan peran keluarga dalam mendukung perawatan pasien stroke dengan tirah baring lama.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait intervensi nonfarmakologis terkait pencegahan luka dekubitus pada pasien stroke.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Keterangan	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Rahman et al., 2025) Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> Minyak Zaitun Terhadap Resiko Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama	Jumlah sampel: jumlah sampel 32 orang. Metode penelitian: quasi experiment dengan rancangan one group pretest-posttest design Variabel bebas: Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> dengan minyak zaitun Variabel terikat: Risiko luka dekubitus	Sebelum dilakukan <i>Massage Effleurage</i> minyak zaitun pada pasien tirah baring risiko luka dekubitus sebagian besar risiko tinggi sebanyak 24 orang (75%), sementara itu, setelah intervensi mayoritas risiko menjadi kategori sedang, dengan jumlah 20 orang (62.5%), dengan nilai p value 0,000 (<0,05), mengindikasikan adanya dampak signifikan dari pijat <i>effleurage</i> dengan minyak zaitun dalam mengurangi risiko dekubitus yang dinilai menggunakan skala braden pada pasien dengan tirah baring lama.	Desain penelitian, jumlah sampel, sampling, tempat, dan waktu penelitian
2.	(Achirman et al., 2025) Efektivitas <i>Massage Effleurage</i> Dengan Minyak Zaitun Dan Alih Baring Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest	Jumlah sampel: Sampel berjumlah 18 pasien Metode penelitian: Kuasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Variabel bebas: <i>Massage Effleurage</i> dengan minyak zaitun dan alih baring Variabel terikat: Risiko luka dekubitus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kombinasi <i>Massage Effleurage</i> dengan minyak zaitun dan alih baring memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan risiko dekubitus pada pasien bedrest. Terbukti dari peningkatan nilai rata-rata skor Skala Braden dari 15,00 (kategori risiko sedang) menjadi 18,56 (kategori risiko rendah) setelah dilakukan perlakuan, dengan nilai p = 0,009 yang menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik	Desain penelitian, jumlah sampel, sampling, tempat, dan waktu penelitian
3.	(Mufidah & Hartutik, 2024) Penerapan <i>Massage Effleurage</i> dengan Olive	Jumlah sampel: Responden 2 orang Metode penelitian:	Hasil: Kategori skor dekubitus sebelum dilakukan penerapan adalah skor sedang dan	Desain penelitian, jumlah sampel, sampling, tempat dan waktu penelitian

	Oil terhadap Pencegahan Luka Dekubitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo	Deskriptif menggunakan studi kasus Variabel bebas: <i>Massage Effleurage</i> dengan minyak zaitun Variabel terikat: Risiko luka dekubitus	skor ringan. Kategori skor dekubitus setelah dilakukan penerapan adalah skor ringan dan skor ringan. Terlihat kenaikan skor dekubitus usai kedua responden mendapat massage effleurage menggunakan minyak zaitun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan setelah pemberian <i>Massage Effleurage</i> dengan olive oil terhadap skor dekubitus pada pasien bedrest.	
4.	(Maydayanti & Yuliana, 2023) Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Icu Rsud Sumba	Jumlah sampel: Sampel dalam penelitian adalah 20 orang kelompok eksperimen dan 20 orang kelompok control Metode Penelitian: Quasy experimental design dengan pendekatan pre and posttest control design Variabel bebas: <i>Massage Effleurage</i> dengan minyak zaitun Variabel terikat: Risiko luka dekubitus	Hasil analisis menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan nilai p-value sebesar 0,031. Mengingat nilai p (0,031) lebih rendah daripada α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa teknik pijat effleurage dengan minyak zaitun memberikan dampak signifikan dalam mencegah munculnya ulkus tekanan pada pasien pada pasien tirah baring.	Desain penelitian, jumlah sampel, sampling, tempat dan waktu penelitian
5.	(Az-Zahra & Arofiati, 2024) Kombinasi Pemberian Massage Efflurage dan Olive Oil pada Pasien Tirah Baring di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Jumlah sampel: Responden dari penelitian ini adalah 1 (satu) orang Metode penelitian: Case report Variabel bebas: <i>Massage Effleurage</i> dengan minyak zaitun Variabel terikat: Risiko luka dekubitus	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada skor braden scale dari skor 10 menjadi skor 12 (resiko sedang) dan tidak ada peningkatan derajat luka decubitus pada pasien. Selain itu, kondisi kulit pasien tampak terhidrasi secara optimal, dengan berkurangnya gejala pengelupasan dan tidak terlihat tanda-tanda kemerahan.	Desain penelitian, jumlah sampel, sampling, tempat dan waktu penelitian